

## AS-SAMA' DALAM AL-QUR'AN



### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

BAHJATUL 'IZZAH

NIM. 91530926

Jurusan Tafsir Hadits

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1998**

PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Fauzan Naif MA  
Drs. Muhammad M. Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Lampiran : 6 Ekslempar

Kepada Yang Terhormat :  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : BAHJATUL 'IZZAH  
NIM : 91530926  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : AS-SAMA' DALAM AL-QUR'AN

telah dapat ditujukan kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu Agama.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat  
segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertahankan skripsinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan ribuan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18-1-98 1998

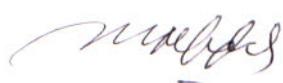
Pembimbing I :



Drs. H. Fauzan Naif MA

NIP : 150 288 609

Pembimbing II :



Drs. H Muhammad M. Ag

NIP : 150 241 786



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN  
Nomor : IN/I/DU/PP.009/605/98

Skripsi ini dengan judul : As-sama' dalam Al-Qur'an

Diajukan oleh :

1. N a m a : Bahjatul 'Izzah
2. N I M : 91530926
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadits (TH)

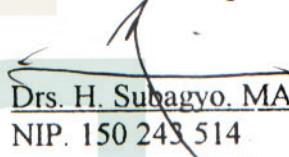
Telah dimunaqosahkan pada hari : Rabu tanggal : 29 Juli 1998 dengan nilai baik  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Drs. H.M. Mastury  
NIP. 150 058 703

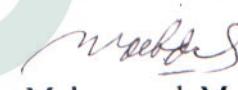
Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Subagyo, MA  
NIP. 150 243 514

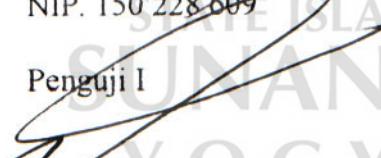
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

  
Drs. Muhammad, M. Ag  
NIP. 150 241 786

Penguji I

  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150 215 586

Penguji II

  
Drs. A. Basyir Soulissa  
NIP. 150 235 497

Yogyakarta, 11 Agustus 1998  
DEKAN  
  
Prof. DR. H. Burhanuddin Daya  
NIP. 150 015 787

## MOTTO

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَهُمْ لَا يَفْعَلُونَ

Artinya : “ Berfikirlah kamu tentang makhluk Allah dan janganlah kamu berfikir tentang Dzat-Nya “



Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuthi, *Aljami'us Shoghir Fi Ahaditsil basyirin Nadzir, Darul Qalam, 1996.*

## PERSEMBAHAN



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِ أَكْبَرُ  
أَلَّهُ وَأَصْحَابُهُ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَيْ يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain merupakan tugas formal yang harus dipenuhi, penulisan skripsi ini merupakan kebahagian dan keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dalam rangka menambah dan mempertebal keimanan penulis.

Dalam hal ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA, dan Bapak Drs. H Subagyo, M. Ag, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadits.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA, dan Bapak Drs Muhammad, M. Ag selaku pembimbing.
4. Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga atas segala keikhlasan dan curahan kasih sayangnya dengan memberikan dorongan dan semangat bagi penulis.
5. Rekan-rekan semua yang telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikannya dapat memberikan kemanfaatan dan kemashlatan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, sudiolah untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.  
Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi manula dan para pencinta Al-Quran.  
Amin.

Yogyakarta, 18 juli 1998

Penulis

*Bilhajj 'I*

( Bahjatul 'Izzah )



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak	tidak
ب		dilambangkan	dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er

ج	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	‘	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	min	m	em

ُ	nun	n	en
ُ	wau	w	we
ـ	ha	h	ha
ـ	hamzah		apostrcf
ـ	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dammah	u	u

### 2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـ	fathah dan wau	au	a dan u

contoh :

كتب - kataba

فعل - fa' ala

ذكر - zukira

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

كيف - kaifa

هول - haula

### 3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis
ى	kasrah dan ya	i	di atas
و	dammah dan wau	u	i dan garis di atas
			u dan garis di atas

contoh :

قال - qala

رمى - rama

قَيْلَ - qila

يَقُولُ - yaqulu

#### 4. Ta-marbutah

Trasliterasi untuk ta-marbutah ada dua .

##### 1) ta-marbutah hidup

ta-marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah / t /.

##### 2) ta-marbutah mati

ta-marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah / h /.

3) kalau pada kata yang terakhir dengan ta-marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta-marbutah itu ditransliterasikan dengan ha. (ha).

Contoh :

روضۃ الاطفال - raudah al-atfal

raudatul atfal

المدینۃ المنورۃ - al-madinah-al-munawwarah

al-madinatul-munawwarah

طلحۃ

talhah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu .

contoh :

ربنا - rabbana

نزل - nazzala

البر - al-birr

الحج - al-hajj

نعم - nu' 'ima

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu . Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / l / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرجل	-	ar-rajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu
القلم	-	al-qalamu
البديع	-	al-badi'u
الجلال	-	al-jalalu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan opostrof.

Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	ta'khuzuna
النوع	-	an-nau'

شيء	-	sayai'un
ان	-	inna
أمرت	-	umirtu

اكل

akala

### 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَانَ اللَّهُ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallaha lahu khair arraziqin

Wa innallaha lahu khairurraziqin

فَأَوْفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ

- Fa aufu al-kaila-wa al-mizana

Fa auful-kaila wal-mizana

ابْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ

- Ibrahim al-khalil

Ibrahimul-khalil

بِسْمِ اللَّهِ مُجْرِيَهَا وَمُرْسَهَا

- Bismillahi majreha wa mursaha

وَلَلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَّةُ الْبَيْتِ

- Walillahi 'alan-nasi hijju al-baiti

مَنْ أَسْتَطَعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

man-istata 'a ilaihi sabilah

Walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti

man-istata 'a ilaihi sabilah

### 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya :

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

للهِ بِكَةٍ مبارِكًا	-	lallazi bi <u>bakkata</u> mubarakan
شهر رمضان الذي انزل	-	Syahru <u>ramadan</u> al-lazi unzila <u>fih al-qur'anu</u>
فيه القرآن	-	Syahru <u>ramadanal-lazi</u> unzila <u>fihil-qur'anu</u>
ولقد راه بلافق المبين	-	Wa laqad ra'ahu bil- <u>ufuq al-mubini</u>
الحمد لله رب العالمين	-	Al-hamdu <u>lillahi</u> <u>rabbi</u> al-' <u>alamin</u>
		Al-hamdu <u>lillahi</u> <u>rabbil-</u> ' <u>alamin</u>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب	-	nasrun <u>minallah</u> wa fathun qarib
الله الامر جمیعا	-	<u>Lillahi</u> <u>al-amru-jami'</u> <u>an</u>
ولله بكل شيء علیم	-	<u>Lillahi-amru</u> <u>jam'i'an</u> <u>Wallahu</u> <u>bikulli</u> <u>syai'</u> <u>in</u> 'alim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II PENGERTIAN AS-SAMA' .....</b>	<b>12</b>
A. As-Sama' Menurut Ilmuan .....	12
B. As-Sama' Menurut Mufassir.....	17
<b>BAB III AYAT-AYAT AS-SAMA' CAKUPANNYA DAN BENTUK PEMAPARANNYA.....</b>	<b>26</b>
A. Ayat-ayat Tentang As-Sama' Sebagai Ciptaan Allah dan Masa Penciptaannya .....	26
B. Ayat-ayat Tentang Tujuan Diciptakan Alam Semesta (As-Sama').....	32
C. Ayat-ayat Tentang Benda-benda As-Sama' dan Fungsinya .....	37
D. Ayat-ayat Tentang Kesempurnaan dan Kehancuran As-Sama' .....	38
<b>BAB IV KONSEPSI AL QUR'AN TENTANG AS-SAMA' .....</b>	<b>44</b>
A. Dimensi Awal Proses Penciptaan As-Sama' .....	44
B. Realitas As-Sama' Dalam Pandangan Al Qur'an.....	53
C. Akhir Perjalanan As-Sama' .....	66

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAKSI**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR RALAT**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam rangka memulai menulis persoalan alam semesta atau lebih khususnya As-sama' dalam pandangan Al Qur'an, penulis tidaklah beranggapan bahwa kitab suci tersebut merupakan buku pelajaran ilmiah yang diperuntukan bagi suatu bidang ilmu dalam arti kata teknis, namun dalam hal ini, penulis tidak menyangkal, bahwa disana-sini Al Qur'an banyak membicarakan berbagai subyek yang jelas-jelas bersifat ilmiah. Tidak dapat disangkal lagi, ayat-ayat demikian ini menjadi bukti (yang sah) tentang kebenaran Al-Qur'an. Hal ini menjadi semakin jelas dan menarik perhatian dengan telah tercapainya kemajuan-kemajuan sebagai hasil pemikiran sarjana-sarjana dalam lapangan ilmu pengetahuan.

Dalam era sekarang ini, orang lebih menilai suatu bangsa dari hasil kemajuan suatu prestasi yang diperolehnya di bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Dan hasil-hasil kemajuan itu ternyata telah terkandung dalam Al-Qur'an pada hakekatnya, gaya Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru itu tidaklah hanya terbatas pada satu kurun zamannya saja, dan oleh karenanya tidak mengenal batas. Di saat peradaban bergerak maju lebih jauh lagi dan kemanusiaan mencapai pengertian yang lebih dalam dan kian dalam juga, maka cukup jelas bagi kita, bahwa akan timbul cakrawala (wawasan) baru di bidang ilmu pengetahuan, dengan demikian bahasa Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru itu akan lebih jelas dapat dipahami orang.<sup>1</sup>

Alam semesta (kosmos, al-kaun, universe) adalah merupakan realitas yang dihadapi manusia, yang sampai kini baru sebagian kecil yang dapat diketahui oleh manusia. Bagian terbesar dari padanya masih merupakan misteri yang belum

---

<sup>1</sup> M. Jamaluddin El Fandi, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, terjemah Abdul Bar Salim, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal.1

dapat dikenal oleh manusia, betapapun kemajuan yang telah dicapainya dalam bidang ilmu pengetahuan dan tokoh sudah demikian tinggi.

Meskipun demikian, hal ini justru mendorong manusia terus menerus mencari, meneliti dan mempelajari rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan mempelajari rahasia-rahasia yang terkandung di dalam alam semesta ini. Semakin giat dalam mempelajari, maka akan semakin banyak misteri terungkap darinya, sejalan dengan itu akan semakin maju tingkat pengetahuan manusia dalam bidang penghidupannya.

Bagi seorang ilmuan yang mengetahui betapa luasnya alam semesta, akan menyadari bahwa manusia diciptakan bukanlah untuk menaklukan seluruh alam semesta, betapapun hebatnya manusia, ia tidak akan dapat mengetahui segala realitas yang ada di dalam semesta yang luas ini. Dan bagi seorang ilmuan yang beriman akan menyadari bahwa setiap ilmunya bertambah atau setiap ia menemukan hal-hal yang baru, maka ia akan semakin sadar bahwa apa yang telah diketahuinya barulah setitik dari alam semesta yang luas.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak disebut adanya *Sab'a as-samawaat*. Apakah sebenarnya yang disebut *Sab'a as-samawaat* disini, masih sulit ditentukan. Sebenarnya kalau sekedar kata *As-sama'* pengertiannya cukup mudah. Akan tetapi kata tersebut menjadi *Sab'a as-samawaat* pengertiannya menjadi sulit. Kesulitan ini timbul jika kita hubungkan dengan logika ilmu pengetahuan. Sementara ini timbul kesan bahwa *Sab'a as-samawaat* tersebut berlapis-lapis yang satu diatas yang lainnya. Padahal dalam ilmu pengetahuan, tidak dikenal istilah tersebut.

Ada yang mengatakan bahwa kata *Sab'a* dalam bahasa Arab bisa berarti "banyak sekali" Perkataan yang sejenis itu dalam bahasa kita sehari-hari sering kita jumpai. Misalnya "Seribu satu malam", "celaka tiga belas" dan sebagainya. Dengan demikian maka apa yang dikatakan dengan *Sab'a as-samawaat* berarti

---

<sup>2</sup> H.M. Rasyidi, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), hal. 24

banyak sekali As-sama'. Perkataan "As-sama'" itu sendiri dimaksudkan sebagai sebutan daerah yang terbentang luas diatas kita. Menurut tafsir Ibnu Katsir, kata "As-sama'" yang bisa diterjemahkan ke dalam bahasa kita dengan "langit" adalah isim jamak. Artinya walaupun kata tersebut adalah kata benda mufrad (tunggal), akan tetapi mempunyai arti jamak.

Jika kita mengamati sekian banyak ayat Al-Qur'an yang bersangkut paut dengan kata tersebut, maka akan kita jumpai perbedaan penggunaannya. Kalau yang digunakan adalah bentuk mufradnya, biasanya adalah untuk istilah As-sama' yang penuh dengan bintang-bintang dan planet-planet. Artinya adalah As-sama' yang biasa kita lihat dengan mata kita.<sup>3</sup>

Misalnya adalah surat

الله الذي خلق السموات والأرض وأنزل من السماء ماء فأنخرج به من الشهارات رزقا لكم

Artinya : "Allah yang menurunkan air dari langit, kemudian mengeluarkan dengan air itu tumbuh-tumbuhan sebagai, rizqi bagi kamu sekalian"

Jelaslah disini bahwa yang dimaksud dengan "As-sama'" adalah langit yang biasa kita kenal sehari-hari.

Pengertian As-samawaat yang akan kita jumpai apabila yang digunakan adalah kata tersebut, makapengertiannya biasanya menyangkut pula kepada alam gaib. Yakni alam para malaikat. As-samawaat ini tidak terlihat oleh mata, tidak dapat ditangkap oleh indra kita. Dimensinya berlainan, begitulah istilah menterengnya. Tentang kebenaran anggapan itu, tak ada yang tahu, hanya Allah yang tahu.<sup>4</sup>

Di depan telah disebutkan bahwa kata As-sama' wa as-samawaat berulangkali disebut di dalam Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan menginterpretasikan

<sup>3</sup> M. Munir Faurunnama', *Al-Qur'an dan Perkembangan Alam Raya*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hal.64.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.65.

As-sama' sebagai bola dunia yang menghimpun seluruh garis-garis orbit (al-Aflaak) dan bintang-bintang di majaroh kita yakni batas-batas alam material kita. Dan interpretasi ini sesuai dengan interpretasi imam Muhammad Abduh ketika mengatakan : As-Sama'u adalah nama bagi sesuatu yang berbeda diatas kita dan tinggi di atas kepala kita; kita ketika mendengar kata As-sama' ini sebenarnya membayangkan alam yang berada diatas kita ini; pada as-sama' itu terdapat matahari dan bulan serta planet-planet yang berjalan di garis-garis edar dan bergerak diorbitnya inilah yang disebut As-sama'; ia dibangun oleh Allah. Dan di antara yang perlu dijelaskan ialah bahwa As-sama' itu menunjukkan kehampaan yang terakhir di dalam alam dan yang yang tidak mungkin jika ia kosong tidak diduduki oleh sesuatu tetapi ia dipenuhi oleh penengah non-material (ruang hampa udara) yang disebut eter dan di dalam eter inilah kekuatan-kekuatan non material diberi nama gelombang-gelombang eter.<sup>5</sup>

Dalam surat Ali Imran ayat 190,dinyatakan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الْأَنْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam kejadian langit dan bumi serta silih bergantinya siang dan malam, terdapat beberapa tanda bagi orang-orang yang berakal”

Dalam ayat itu dijelaskan oleh HAMKA,bahwa As-sama' adalah yang di atas kita, yang menaungi kita. Entah berapa lapisnya Tuhanlah yang tahu. Sedang yang dikatakan kepada kita hanya tujuh. Menakjubkan pada siang hari dengan berbagai warna, mengharukan pada malam harinya dengan bintang-bintangnya. Langit dan bumi dijadikan oleh Allah dengan tersusun, dan sangat tertib. Bukan hanya semata dijadikan, tetapi setiap saat tampak hidup semua, bergerak menurut aturan..<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia Al-Qur'an* (Jakarta, Rajawali, Cet.I, 1986), hal.84-85.

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,Juz IV, (Jakarta, Pustaka Panjimas, Cet. II,1993) hal.220

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa pada penciptaan alam semesta, bumi terbentuk lebih dahulu. Setelah bumi cukup sempurna dengan berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan, maka Allah menyelesaikan penyempurnaan As-sama'. Dikatakan menyelesaikan, sebab memang sebelumnya telah ada proses yang dialaminya. Peristiwa ini disebutkan dalam surat Fushshialat ayat 9-12 :

قُلْ أَيُّنْكُمْ لَكَفِرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمٍ وَجَعَلَ لِنَفْسٍ مِّنْ فُوقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدْرَ فِيهَا أَقْوَاتُهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءٌ لِلْسَّائِلِينَ .

رَوَاسِيٍّ مِّنْ فُوقِهَا وَبِرَأْكَ فِيهَا وَقَدْرَ فِيهَا أَقْوَاتُهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءٌ لِلْسَّائِلِينَ .

ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ اتَّبِعَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ .

فَقَضَيْنَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ امْرَهَا وَزَيَّنَ السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِصَبْرٍ وَحْفَاظًا

ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya : "Katakanlah : Sesungguhnya patutkah kamu **kafir** kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu **bagi-Nya**? (Yang bersifat demikian itulah Tuhan semesta alam.

Dan Dia menciptakan di bumi itu **gunung-gunung** yang kokoh di atasnya. Dia menentukan padanya kadar makanan **dalam empat** masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Kemudian Dia menuju langit dan langit itu **masih** merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab Kami datang dengan suka hati. Maka dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha mengeahui.<sup>7</sup>

Dari ayat-ayat di atas, jelaslah bahwa As-sama' itu lebih akhir penyempurnaan dari pada bumi. As-sama' diselesaikan penyempurnaan dari pada bumi oleh Allah dalam dua masa, Masa yang bagaimana yang dimaksud oleh ayat tersebut, sulit untuk menebaknya. Mengapa kita sulit untuk menebaknya, disamping disebabkan oleh istilah itu sendiri yang rumit, adalah

<sup>7</sup> Departemen Agama RI Jakarta, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toga Putra, 1989), hal.774

juga disebabkan oleh tingkat ilmu pengetahuan manusia tentang benda-benda as-sama', masih sangat terbatas. Mungkin yang dimaksudkan dengan dua masa adalah masa pembentukan dan pengumpulan kabut menjadi benda-benda Sama', serta masa penyempurnaan tugas masing-masing. Ungkapan "Kami datang dengan suka hati" agaknya sebagai penjelasan bahwa proses yang ada adalah sesuai dengan hukum-hukum alam, bukan merupakan keajaiban.<sup>8</sup>

Semenjak alam terbentuk dari sebuah ledakan raksasa yang digambarkan dalam kalimat "fa fataqnahuma", alam ini berkembang terus tiada hentinya. Dan Allah di dalam al-Qur'an juga menganjurkan agar manusia senantiasa menyelidiki asal kejadian as-sama' dengan aneka planet, bintang, matahari, bulan dan segala isinya yang menghiasi as-sama' tersebut. Seperti disebutkan dalam surat Qaf ayat 6 :

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَا وَزَيْنَنَا مَا لَا مِنْ خَرْقٍ

Artinya : "Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikan dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun".<sup>9</sup>

Juga dalam surat Ar-Rahman ayat 33 :

لَا تَنْفَذُوا  
يُعْشِرُ الْجِنُّ وَالْإِنْسُ إِنْ إِسْطَعْتُمْ أَنْ تَنْفَذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَاقْنُذُوا إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: "Hai Jama'ah jin dan manusa, jika kamu sanggup menembus (melintas) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan".<sup>10</sup>

Dari ayat-ayat tersebut atas masih ada lagi pengertian yang bisa dipetik. Pada ungkapan dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang

<sup>8</sup> M. Munir Faurunnama', op.cit. hal.70.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI Jakarta, op. cit, hal.851.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 887

cemerlang" terdapat suatu rahasia bahwa pada bintang-bintang tersebut terdapat suatu rahasia bahwa pada bintang tersebut terdapat suatu proses yang menghasilkan panas yang luar biasa.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> M. Munir *faurunnama'*, *op.cit*.hal. 70

## B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah, maka untuk mempermudah jalannya pembahasan rumusan masalah. Dalam hal ini, peranan Al Qur'an sebagai kitab suci yang diyakini merupakan firman dari Tuhan dan kebenarannya terjaga. Maka dengan mengemukakan pandangannya tentang As-sama' diharapkan akan memberi dasar rujukan.

Rumusan masalah tersebut kiranya sangat diperlukan untuk dicari jawabannya.

Untuk menyusun skripsi ini lebih terarah dalam pembahasannya dan mendapat gagasan yang tersajikan secara menyeluruh maka sangatlah penting untuk merumuskan pokok masalah.

Adapun pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ungkapan Al-Qur'an tentang As-sama' dan ayat-ayat As-sama'
2. Apa pesan moral Al Qur'an tentang ayat-ayat As-sama'

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pemaparan Al Qur'an tentang As-sama' dan ayat-ayat As-sama'
2. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran dan penafsiran tentang As-sama' dalam Al Qur'an

Sedangkan manfaatnya antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan bermanfaat bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang As-sama'
2. Diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga dalam studi pemikiran dan penafsiran, khususnya dalam Ilmu Tafsir.
3. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan dalam rangka menimba ilmu di bidang tafsir hadits dan gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. TELAAH PUSTAKA

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang khusus mengkaji masalah As-sama' dalam kitab Al-Qur'an.

Al Qur'an adalah dokumen untuk ummat manusia. Ia adalah kitab suci yang menetapkan aqidah, hukum syari'at, dan akhlaq. Bersamaan dengan itu di dalamnya terdapat juga ayat-ayat yang menunjukkan berbagai kenyataan ilmiah sehingga memberikan dorongan kepada manusia guna mempelajarinya, membahas dan menggalinya.<sup>12</sup>

Al Qur'an sendiri menganjurkan orang untuk berijihad memikirkan ayat-ayat-Nya dan mendalami pengetahuan tentang ayat-ayat-Nya.<sup>13</sup>

Berkenaan dengan ayat-ayat ilmu pengetahuan, sebagai ulama kita telah menggali dari Al Qur'an akan beberapa petunjuk yang mengarah kepada penemuan-penemuan ilmiah atau menyingkap sebagian dari ilmu alam yang belum banyak diketahui oleh manusia.

Berkenaan dengan ayat-ayat tantang As-Sama', dalam pembahasan skripsi ini menggunakan beberapa kitab tafsir. Kitab-kitab tafsir tersebut diantaranya adalah : Kitab tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Jauhari, tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi, tafsir Al-Azhar karya Hamka, tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya UII, Tafsir Al-Qur'anul Majid karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy. Buku-buku dan jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini, pembahasan para mufassir tentang tema ini banyak didapatkan dalam berbagai buku tafsir yang umumnya menggunakan metode tahliliy.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Al Qur'an*, terjemah tim Pustaka Firdaus (Jakarta; 1991), hal. 127.

<sup>13</sup> Subhi As-Sholih, *Membahas Ilmu-ilmu Al Qur'an*, terjemah tim Pustaka Firdaus (Jakarta, 1992), hal.386

<sup>14</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy Suatu Pengantar*, terjemah Suryan A Jamrah, cet. I (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 13

## E. METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah essensial dalam penyusunan karya ilmiah. Untuk mencapai hasil yang baik maka metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian, karena tidak semua metode dapat digunakan. Pengertian metode adalah cara bertindak menurut sistem tertentu, maksudnya supaya kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah agar tercapai hasil yang maksimal.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya.<sup>15</sup>

Karena obyek penelitian ini berupa ayat-ayat Al Qur'an yang tergelar beberapa surat dan terfokus pada sebuah tema, maka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah tafsir dengan metode mauwdhu'iy,<sup>16</sup> yang secara operasional meliputi langkah-langkah:

1. Menghimpun ayat-ayat Al Qur'an yang relevan dengan tema.
2. Menyusun secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah disusun.
3. Memberikan uraian dan penjelasan dengan menggunakan ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas.
4. Menyusun kesimpulan penelitian yang dapat dianggap sebagai jawaban Al Qur'an terhadap masalah-masalah yang dibahas.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data-data yang sudah deskriptif-analisis, artinya bahwa data-data yang sudah terkumpul dan

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian I*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press, 1980, hal.3

<sup>16</sup> Abd. Al-hayya Ia-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i Suatu Pengantar*, terjemah Suryan A. Jamrah, (Jakarta:Raja Grafindo, cet.I, 1994), hal.45-46

tersusun tersebut kemudian dianalisis atau diinterpretasikan diperoleh pengertian yang jelas.<sup>17</sup>

Sedangkan sebagai acuan sumber dalam penelitian ini penulis menunjuk pada dua sumber, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu Al Qur'an
2. Sumber sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan, sehingga pembahasan akan semakin jelas

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistem dan keruntutan dalam pembahasan skripsi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini sangat penting untuk mempermudah memahami gagasan yang dituangkan dalam penelitian ini.

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat pengertian tentang As-sama' yang berisi dua sub bab pembahasan yaitu: As-sama' menurut ilmuan, dan As-sama menurut mufassir.

Bab ketiga, difokuskan pada pembahasan tentang ayat-ayat As-sama' cakupannya dan bentuk pemaparannya, ini terdiri dari ayat-ayat Al Qur'an tentang As-sama' yang diklasifikasikan sebagai berikut : ayat-ayat tentang As-sama' sebagai ciptaan Allah dan masa penciptaannya, ayat-ayat tentang tujuan diciptakan alam semesta (As-sama'), ayat-ayat tentang benda-benda As-sama' dan fungsinya, ayat-ayat tentang kesempurnaan dan kehancuran As-sama'.

Bab keempat, membahas konsepsi Al Qur'an tentang As-sama', berisi tiga sub bab yaitu : dimensi awal proses penciptaan As-sama', realitas As-sama' dalam pandangan Al Qur'an, dan akhir perjalanan As-sama'.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

---

<sup>17</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, Edisi 7, 1994), hal.39-40

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas mengenai as-sama', penulis dapat mengambil dua kesimpulan, yaitu :

1. As-sama' kini tidak lagi diartikan sebagai bola super raksasa yang dindingnya ditempeli bintang-bintang melainkan ruang alam yang di dalamnya terdapat bintang-bintang, galaksi-galaksi dan lain-lainnya. Karena secara eksperimental dapat dibuktikan bahwa ruang serta waktu merupakan satu kesatuan. Al-Qur'an menjelaskan bahwa As-sama' pada masa awal penciptaannya masih berupa asap atau dukhon. Dukhon, asap atau uap pada saat awal penciptaan, atom-atom belum terbentuk karena suhu alam masih sangat tinggi dan elektron-elektron belum dapat ditangkap oleh inti atom ; bahkan inti atompun pada saat itu bentuk terbentuk. Bagaimana keadaan asap itu dan bagaimana hakekatnya hanya Allah sajalah yang tahu.

As-sama' diciptakan secara bertahap dalam enam masa. Perhitungan masa (hari) menurut Allah tidak sama dengan perhitungan masa (hari) nya manusia. Satu hari menurut perhitungan Allah adalah seribu tahun perhitungan manusia. Para ulama tafsir sepakat akan hal itu. Dan ketika itu as-sama' masih berpadu dengan bumi, lalu Allah memisahkan antara keduanya.

Al-Qur'an menyebutkan penciptaan tujuh langit dalam berbagai peristiwa akan tetapi kita benar-benar tidak mengerti apa arti sesungguhnya dari "tujuh langit" itu. Al-Qur'an menggunakan angka-angka untuk menunjukkan kemajmukan sesuatu. Ada yang mengartikan tujuh langit itu adalah tujuh galaksi, dan ada juga yang mengatakan tujuh langit itu adalah tujuh alam, yang berarti menyangkut alam gaib, yaitu alam yang tidak dapat dilihat oleh manusia.

Allah didalam menciptakan benda-benda as-sama' bukan tanpa tujuan, diantaranya adalah sebagai petunjuk jalan dari kegelapan lautan dan daratan, pergantian hari, bulan dan tahun, juga sebagai petunjuk arah.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa as-sama' ini ada awalnya dan ada akhirnya karena dia diciptakan. Setiap segala sesuatu yang diciptakan, pasti ada saat lahir dan saat kapan akan hancur. Namun demikian tentang kapan waktu kehancurannya hanya Allah yang tahu.

2. Pesan moral yang dapat disampaikan oleh Al-Qur'an kepada manusia tentang ayat-ayat as-sama' adalah bahwa Allah menganjurkan untuk mencoba menyelidiki ciptaan Allah, setelah manusia itu mengetahui dan memahami akan ayat-ayat as-sama' yang sangat mengagumkan itu, akan tertanamkan di dalam lubuk hati orang-orang yang beriman, ketakwaan yang lebih tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka mempunyai akhlaq yang mulia. Dan tidak berlaku takabbur antar sesamanya karena menyadari bahwa tidak pantas mahluk itu takabbur sedangkan masih ada yang lebih tinggi darinya, yaitu Allah.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada pemerintah / Depag hendaknya mau memberikan dorongan yang positif kepada sarjan Islam untuk mengadakan penyelidikan yang obyktif terhadap masalah-masalah kauniyah terutama yang ada hubungannya dengan bidang ruang angkasa / as-sama.
2. Kepada Almamater yaitu IAIN Sunan Kalijaga pada khususnya dan IAIN di seluruh Indonesia pada umumnya disarankan agar diadakan suatu fakultas atau jurusan yang khusus mempelajari tentang masalah-masalah kauniyah
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa, hendaknya mau mempelajari dan menyelidiki secara lebih mendalam tentang masalah-masalah kauniyah.
4. Kepada kaum muslimin khususnya dan masyarakat pada umumnya hendaknya mau mengadakan buku terjemahannya yang membahas tentang masalah-masalah kauniyah, baik yang dari bahasa Arab maupun dari bahasa Inggris untuk disajikan ke dalam bahasa Indonesia.

### **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kehadapan Allah SWT, penulis mengakhiri penulisan skripsi ini dengan keyakinan bahwa hanya dengan segenap rahmat, hidayah dan inayah Allah skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak ada harapan yang lebih tinggi kecuali permohonan kepada Allah SWT semoga bermanfaat bagi para pembaca yang mau mengadakan penyelidikan secara modern tentang ayat-ayat kauniyah dan mengadakan penulisan yang lebih baik.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, maka segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis baerharap semoga skripsi ini ada manfaatnya.

Amin



## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Imam Jalaluddin, bin Abibakar As-Suyuthiy, *Al Jami'u Shoghir Fi Ahaditsil Basyirin Nadzir*, Darul Qolam, 1966.

Asy-Syiddiqiy, Hasbi, Muhammad, *Tafsir Al Qur'anul Majid*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, Cetakan II, 1995.

Ash-Shabuni, Ali, Syaikh Muhammad, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Terjemah, Muhammad Qodirun Nur, Jakarta, Pustaka Amani, 1988.

Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar, Terjemah, Suryan A. Jamrah, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1994.

Asy-Syrbashi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, ed., Amak Baldjun, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1991.

Al-Maroghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maroghi*, Terjemah, Semarang, Toha Putra, Cetakan I, 1989.

Ash-Shalih, Subhi, DR, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terjemah, Tim Pustaka Firdaus, Cetakan IV, 1993.

Al-Jami'ah, Nomor 17, Tahun XV/1977,

Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains Esay-esay Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, Terjemah, Yuliani Lupito, Bandung, Pustaka Hidayah, 1994.

Baiquni, Ahmad, Prof. M.Sc., Ph.D., *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995.

—, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Bandung Pustaka, 1995.

Bucaille, Maurice, *Bibel Al-Qur'an dan Sain Modern*, Terjemah, H. M. Rasidi, Jakarta, Bulan Bintang, 1985.

Djaelani, Abdul Qadir, *Filsafat Islam*, Surabaya, Bina Ilmu, 1993.

Departemen Agama RI Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toga Putera, 1989.

El-Fandy, Muhammad Jamaluddin, Dr., *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, Terjemah, Abdul Bar Salim, Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan I, 1991.

Faurunnamaa', M. Munir, *Al-Qur'an dan Perkembangan Alam Raya*, Surabaya, Bina Ilmu, 1979.

Ghulsyani, Mahdi, Dr., *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Bandung, Cetakan VI, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian I*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press, 1980.

Hamka, Prof. Dr., *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1983.

Ibrahim, Muhammad Ismail, *Sisi Mulia Al-Qur'an*, Jakarta, Rajawali, Cetakan I, 1986.

Hassan, A., *Tafsir Qur'an Al-Furqon*, Al Ikhwan, Surabaya, 1986.

Jauhari, Tanthowi, *Tafsir Jawahir*, Kairo: Mustafa al -Babi al-Halabi, 1950 H.

Maudhari, Kh. Bahaudin, *Mencermati Hakekat Diri : Sebuah Kajian Metafisika*, Pustaka Progressif, Surabaya, Cetakan I, 1994.

Munawwir, A. W., *Kamus Al-Munawwir*, Arab-Indonesia.

M.M., Sukanto, *Al-Qur'an Sumber Inspirasi*, Surabaya, Risalah Gusti, Cetakan I, 1992.

Nofal, Abdurrazaq, IR., *Langit dan Para Penghuninya*, Terjemah, A. Hasjmy, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

Quthub, Sayyid, Dr., *Petunjuk Jalan Yang Benar*, Terjemah, Drs., Zakaria Adham, Bandung, Husaini, Cetakan I, 1987.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Terjemah, Anas Mahyuddin, Bandung, Penerbit Pustaka, Cetakan I, 1983.

—, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.

Rasyidi, H. M., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1988.

Rais, Yahya, *Islam Agama Fitrah Manusia*, Surabaya, Bina Ilmu, 1982.

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, Edisi 7, 1994.

UII, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1990.

Van Laer, Henry, Dr.,D.Sc., *Filsafat Sains Ilmu Pengetahuan Secara Umum*, Editor: Yudian W. Asmin, Yogyakarta, LPMI, 1995.

